

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

1. Pengertian

Menurut Maryunani (2013) makanan pendamping ASI merupakan makan atau minuman yang mengandung Gizi diberikan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan Gizinya. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan atau pencernaan anak. Dalam pemberian makanan pendamping ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya karena penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak pada priode ini.

Menurut penelitian Mahaputri (2012) makanan pendamping ASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak yang berusia lebih dari 6 bulan guna untuk memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari ASI. Sedangkan

Jadi makanan pendamping ASI (MP-ASI) yaitu makanan atau minuman yang mengandung gizi dan protein yang diberikan anak usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Peran pemberian MP-ASI sama sekali bukan untuk mengganti ASI eksklusif melainkan hanya untuk melengkapi ASI. Pengenalan MP-ASI harus secara bertahap baik porsi, jenis, frekuensi dan bentuk sehingga anak dapat mencerna makanan sesuai dengan usia dan kemampuannya.

2. Tujuan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tujuan pemberian makanan pendamping ASI adalah untuk melengkapi zat gizi yang sudah berkurang sehingga mengembangkan kemampuan anak untuk menerima berbagai macam makanan dengan berbagai rasa dan bentuk, membantu mengembangkan kemampuan anak untuk mengunyah dan menelan agar anak dapat mencoba adaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi tinggi (Maryunani, 2013).

3. Usia Pemberian Makanan Pendamping ASI

Anak yang sedang menjalani masa pertumbuhan membutuhkan pola makan dan jenis makanan yang teratur serta seimbang untuk menyediakan semua kalori, vitamin dan mineral yang dibutuhkan. Kalsium dan mineral juga harus tersedia guna menumbuhkan gigi dan tulang yang kuat (Ratih, 2008).

Pemberian makanan pendamping ASI diberikan mulai umur 6 bulan. Semakin meningkat anak, kebutuhan zat gizi anak semakin bertambah tumbuh kembang, oleh karena itu anak membutuhkan makanan pendamping ASI, untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya (Maryunani, 2013).

Anak usia 6 bulan sudah mulai mengalami kemajuan dalam perkembangan makan. Meskipun demikian orang tua harus memberi perhatian pada komposisi makanan agar anak memperoleh gizi yang cukup, tidak kurang atau berlebih (Lalage, 2013).

Sebagai orang tua yang bijak, harus memperhatikan kelebihan atau kekurangan zat gizi karena kelebihan atau kekurangan zat gizi bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak. Misalnya, kelebihan lemak pada anak akan menyebabkan obesitas yang bisa memicu penyakit yang berbahaya bagi anak (Lalage, 2013).

4. Jenis Dan Bentuk Makanan Pendamping ASI

- a. Makanan utama, yaitu ASI dan susu formula sebagai pengganti ASI.
- b. Makanan lumat

Makanan lumat adalah semua makanan yang dimasak dan disajikan secara lumat, yang diberikan pertama kali kepada anak sebagai peralihan ASI ke makanan padat. Makanan lumat diberikan kepada anak usia 6 bulan. Sejalan dengan pemberian makann lumat dengan bertambahnya umur anak, frekuensi pemberian makan meningkat menjadi 4-5 kali 1 piring kecil sehari (Maryunani,2013).

- c. Makanan lembik

Makanan lembik atau lembek adalah peralihan dari makan lumat menjadi makanan keluarga. Makanan ini diberikan anak usia 7 bulan. Makanan ini diberikan secara bertahap dari 1 kali sehari 4-5 kali 1 piring sedang (Maryunani, 2013).

Jenis pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 bulan – 24 bulan.

Tabel 2.1

Jenis Pemberian Makanan Tambahan Pendamping ASI

Umur	Waktu	Menu
6-9 bulan	Bangun tidur	ASI
	Pagi	Bubur tepung saus buah
	Siang	Bubur saring saus susu Bubur saring kentang
	Sore	saus apel ASI
9-12 bulan	Malam	
	Bangun tidur	ASI
	Pagi	Bubur tepung saus buah / pure buah
13-24	Siang	Tim kacang merah
	Sore	Nasi tim
	Malam	ASI
	Bangun tidur	ASI
	Pagi	Makanan keluarga
	Siang	Makanan keluarga
Sore	Makanan keluarga	
	Malam	ASI

(Ramayulis, 2010).

5. Cara Pemberian Makanan Pendamping ASI

Menurut Notoatmodjo (2007) makanan pendamping ASI dapat diberikan secara efisien untuk itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berikan secara hati-hati, sedikit demi sedikit dari bentuk encer dan berangsur-angsur ke bentuk kental.
- b. Memperhatikan bahwa makanan benar-benar dapat diterima dengan baik
- c. Cara pemberian makanan kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan emosional, Oleh karena itu jangan dipaksa, sebaiknya diberikan saat anak lapar.

6. Nutrisi Untuk Pemberian Makanan Pendamping ASI

a. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber energi yang diperlukan untuk berbagai proses metabolisme otak dan proses pembekuan simpai-simpai saraf pada anak untuk proses berfikir.

b. Protein dan asam amino

Protein dan asam amino merupakan bahan utama pembentukan berbagai struktur organ, terutama tulang dan otot, termasuk sel-sel saraf otak (Joe, 2011).

Protein yang dibutuhkan oleh anak usia 6 bulan adalah 14 gram Dengan penghitungan 1,7 gram per 100 kkal yang diberikan atau setara dengan 6-12 total energi. Asupan protin yang berlebihan, terutama pada anak akan menyebabkan kelebihan asam amino yang harus dimetabolisme dan dieliminasi sehingga menimbulkan stres berat pada hati dan ginjal tempat deaminase berlangsung (Ramayulis, 2010).

c. Asam Folat

Asam folat berperan penting dalam pembentukan otak anak sejak awal kehamilan, kekurangan asam folat dapat menimbulkan kelainan berupa *neural tube defect* (NTD) yang dapat menimbulkan dampak jangka panjang pada kehidupan anak, bahkan sering kali menimbulkan kematian (Joe, 2011).

d. Vitamin dan Mineral

Saat anak memasuki usia 6 bulan, anak telah siap menerima makanan setengah padat, ditandai dengan mulai tumbuhnya gigi, lidah pun sudah mulai bisa mengecap dan tidak lagi menolak makanan padat. Disamping itu, lambung anak juga mulai bisa mencerna zat-zat tepung. Pada kebanyakan anak asupan zat gizi dari ASI tidak lagi memenuhi kebutuhannya, walaupun ada sebagian anak yang bisa tumbuh dengan memuaskan tanpa diberi makanan tambahan.

Prinsip dalam pemberian makanan tambahan ini kepada anak adalah bahwa makanan tersebut bukanlah merupakan pengganti ASI tetapi merupakan makanan pendamping ASI.

7. Syarat Pemberian Makanan Pendamping ASI Yang Baik

Menurut Sudaryanto (2014) makanan anak jelas berbeda dengan makanan orang dewasa, makanan pendamping ASI yang baik harus memenuhi syarat-syarat utama yaitu :

a. Sehat

Makanan sehat adalah makanan yang bebas dari kuman, penyakit, pengawet dan racun. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat rentang terhadap pengaruh kuman, penyakit dan bahan makanan tambahan (zat aditif).

b. Mudah di peroleh

Makanan tambahan anak hanya terdiri dari satu bahan atau beberapa bahan saja, ini karena sistem pencernaan anak yang belum terlalu siap untuk menerima macam macam

makanan. Demikian pula dengan jenis-jenis sayuran dan sumber karbohidrat yang berbeda-beda untuk beberapa daerah.

c. Masih segar atau fresh

Sebagainya MP-ASI disiapkan sesaat sebelum diberikan kepada anak dan dibuat dari bahan-bahan segar yang bebas polusi. Oleh karena itu bahan MP-ASI harus memenuhi standar higienis baik dalam bentuk bahan mentah maupun pengolahan.

d. Mudah di olah

Pengelolaan bahan MP-ASI sebaiknya tidak terlalu lama, tetapi teksturnya cukup lembut untuk dicerna anak yang baru mengenal MP-ASI.

e. Cukup mengandung gizi

Makanan tambahan yang diberikan kepada anak harus memenuhi kecakupan gizi. Kombinasi yang baik dan tepat antara bahan hewani dan nabati diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik Tahap Pemberian MP-ASI

8. Tahap MP-ASI berdasarkan perkembangan usia anak

MP-ASI harus diberikan secara bertahap, baik dari sisi tekstur maupun jumlah dan porsi yang diberikan sesuai dengan sistem pertumbuhan dan perkembanannya.

Berikut tahapan MP-ASI berdasarkan perkembangan usia anak.

a. Usia 6-7 bulan

Pada usia 6 bulan, sistem pencernaan anak sudah berkembang dan siap untuk menerima makanan. Berikan makanan yang lembut seperti bubur saring, bubur susu, atau pure buah. Kenalkan anak dengan satu jenis makanan saja. Hal ini untuk menghindari reaksi alergi dan penolakan karena sistem pencernaan yang belum sempurna.

b. usia 7-9 bulan

Pada usia 7-9 bulan, ketertarikan anak terhadap makanan menjadi semakin besar. sistem pencernaan juga sudah semakin berkembang, diikuti dengan pertumbuhan gigi. Makanan lunak dan sedikit bertekstur sudah mulai diperkenalkan, tujuannya adalah untuk merangsang pertumbuhan gigi dan melatih anak untuk mengigit dan mengunyah.

c. usia 9-12 bulan

Pada usia 9 bulan, perkembangan motorik anak sudah berkembang, anak sudah mulai belajar berjalan. Giginya juga sudah banyak tumbuh. Makanan bertekstur semi padat seperti nasi tim atau makanan yang dicincang sudah boleh diberikan kepada anak.

d. usia 12-24 bulan

Menginjak usia satu tahun, sistem pencernaan anak sudah mendekati sempurna. Biasanya anak sudah bisa mengunyah dengan baik makanan semi padat, seperti nasi tim, karena giginya sudah tumbuh dengan baik. Umumnya pada usia ini anak sudah bisa berjalan dan fisiknya sudah semakin besar, karena itu anak memerlukan porsi makanan yang lebih besar dan nutrisi yang lengkap dan seimbang agar pertumbuhan anak lebih optimal.

Frekuensi pemberian makanan pada bayi usia 6 bulan – 2 tahun dapat di lihat pada tabel 8.2

Tabel 2.2
Frekuensi Pemberian Makanan Pendamping ASI

Usia	Macam makanan	Frekuensi dalam sehari
6-9 bulan	ASI	Sesering mungkin
	Buah	2 kali
	Bubur saring	2 kali
9-12 bulan	ASI	Sesering mungkin
	Buah	2 kali
	Tim kacang merah	2 kali
	Nasi tim	1 kali
12-24 bulan	ASI	Berikan sesuai keinginan anak
	Makanan keluarga	
	Seperti telur, kuning telur	4-5 kali

Menurut Yuliati (2010) kandungan zat gizi adalah jumlah zat gizi, terutama energi dan protein yang terkandung didalam MP-ASI setiap hari. Kebutuhan gizi pada anak usia 6-12 bulan adalah 650 kalori dan 16 gram protein. Sedangkan pada anak usia 13 – 24 bulan adalah 850 kalori dan 20 gram protein.

9. Jadwal pemberian makanan selingan MP-ASI

Jadwal pemberian MP-ASI diberikan sesuai dengan jam makan pada umumnya MP-ASI terdiri dari makanan utama dan makanan selingan. Makanan selingan adalah makanan yang diberikan untuk anak diantara dua waktu makan yaitu antara makan pagi dan siang, siang dan sore serta malam hari. Porsi makanan dan selingan diusahakan sama untuk memudahkan proses pencernaan, makanan utama mengandung 70% energi sehari, sedangkan makanan selingan hanya mengandung 30 % energi sehari.

Jenis-jenis makanan selingan sesuai usia :

a. 6-8 bulan

Pada usia ini anak bisa diberikan roti, biskuit, nagasari dan buah-buahan seperti pisang

b. 9-12 bulan

Pemberian makanan selingan pada usia ini sudah meningkat anak bisa diberikan agar-agar, brokoli rebus, bubur sum-sum.

c. 13-24 bulan

pada usia anak yang memasuki usia ini anak sudah boleh diberikan makanan yang agak padat seperti makanan tradisional nagasari, bubur kacang hijau, bubur kacang merah.

Porsi makanan utama dan makanan selingan diusahakan sama untuk memudahkan proses pencernaan. Makanan utama mengandung 70% energi sehari, sedangkan makanan selingan mengandung 30 % energi sehari, yang dibagi dalam beberapa kali pemberian, Seperti tabel berikut ini.

Tabel, 2.3

jumlah pemberian makanan selingan

Pagi	selingan	siang	selingan	Sore	selingan
20%	10%	25%	10%	25%	10%

(Ramayulis, 2016)

10. Tips Membuat MP-ASI

- Membuat jadwal menu MP-ASI selama minimal 1 minggu .
- Bahan makanan dapat diawetkan dengan cara menyimpan didalam Freezer yang sudah dibagi per porsi makan.
- Bahan untuk menu dewasa dapat menyesuaikan dengan bahan menu MP-ASI sehingga membuat ibu tidak kerepotan menyiapkan bahan masakan.
- Peralatan MP-ASI sebaiknya terpisah dengan peralatan masak biasanya.

- e. Sebelum diberikan pada bayi sebaiknya makanan panas disisikan dahulu hingga hangat. Hindari meniup makanan anak sebelum disuapkan karena bisa menularkan kuman dari mulut ke dalam tubuh bayi.

11. Tips Pemberian MP-ASI

- a. Mulailah dengan makanan yang kaya akan nutrisi yang dibutuhkan bayi karena suplainya dari ASI tidak lagi mencukupi.
- b. Berikan makanan yang disukai anak.
- c. Berikan makanan yang memacu perkembangan keterampilan motorik anak, misalnya memberikan kesempatan bayi makan sendiri dengan sendok atau makanan yang dapat dipegang.
- d. Sesuaikan dengan kemampuan genggam, kunyah dan menelan anak.
- e. Biarkan anak menentukan jumlahnya, jangan dipaksa.
- f. Berikan bahan-bahan segar dan berkualitas tidak disarankan menggunakan makanan instan.
- g. Batasi penggunaan gula dan garam.
- h. Hindari pemberian teh karena tidak mengandung nutrisi dan dapat mengganggu penyerapan zat besi, lebih baik berikan air putih sebagai air minum sehabis makan (Sitompul, 2014).

B. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI

1. Pengertian

Menurut Notoadmojo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Peninderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Menurut Mustofa (2008) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan

telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut Surjito (2010), Pengetahuan merupakan suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang ingin diketahui dan yang diketahui serta kesabaran mengenai hal yang ingin di ketahuinya itu, oleh karena itu, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapinya sebagai hal yang ingin di ketahui.

Perilaku yang disadari pengetahuan umumnya bersifat langgeng, sebelum orang mengadopsi perilaku baru tersebut terjadi proses yang berurutan yakni :

- a. *awarenes* (kesadaran) : yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulasi (objek) terlebih dahulu.
- b. *interest* : yakni orang mulai tertarik kepada stimulasi
- c. *evaluation* : menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *trial* : orang telah mulai mencoba prilaku baru.
- e. *adoption* : subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesaaran dan sikapnya terhadap stimulus.

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang di pelajari antara lain menyebutkan, menguraikan mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi real.

d. Analisis (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu subyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis yaitu menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu kemampuan untuk menyusun formula baru. Formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu obyek atau materi. Penilaian ini dibutuhkan suatu kriteria yang ditentukan atau menggunakan kriteria yang ada.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yaitu sebagai berikut :

a. Faktor internal

- 1) Jasmani : faktor jasmani diantaranya adalah keadaan indera seseorang.
- 2) Rohani : faktor rohani adalah kesehatan psikis, intelektual, psikomotor serta kondisi efektif dan kognitif individu.

b. Faktor eksternal

1) pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan diperoleh dari gagasan tersebut.

2) Paparan media massa

Melalui berbagai media cetak maupun elektronik, berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (tv, radio, majalah, pamflet, dll) akan memperoleh informasi media ini, berarti paparan media massa mempunyai tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang.

3) Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, keluarga dengan status ekonomi lebih baik mudah mencukupi dibandingkan dengan seseorang yang status ekonomi rendah.

4) Pengalaman

Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal bisa diperoleh dari lingkungan dalam proses perkembangannya, misal sering mengikuti kegiatan yang mendidik, misalnya seminar.

5) Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara kesehatan.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam pemberian makanan pendamping ASI

a. Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan adalah jenjang formal yang di alami seseorang dan memiliki ijazah. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam pola asuh anak, rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan keterbatasan dalam menangani masalah gizi pada anak

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anomin, 2003).

b. Dukungan Keluarga

Dukungan adalah suatu upaya yang di berikan kepada orang lain, baik moral maupun material untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Sarwono, 2003).

Bentuk dukungan keluarga

1) Dukungan informasional

Keluarga berfungsi sebagai kolektor dan diseminator informasi tentang dunia, mencakup beberapa nasehat petunjuk-petunjuk dan saran.

2) Dukungan penilaian

Keluarga bersikap sebagai bimbingan umpan balik, membimbing dan menangani pemecahan masalah, serta memberikan support, penghargaan dan perhatian.

3) Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit. Keluarga merupakan tempat untuk bertukar pikiran dalam mengambil keputusan.

4) Dukungan emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Meliputi ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap anggota keluarga.

Dukungan keluarga sangatlah penting untuk seorang ibu yang mempunyai anak karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Oleh karena itu keluarga sangat menentukan peran penting dalam pemberian makanan pendamping ASI pada anak, misalnya memberikan informasi waktu yang baik dalam memberikan MP-ASI.

5. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes/kuesioner tentang obyek pengetahuan yang mau diukur. Selanjutnya dilakukan penelitian dimana setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2 jika salah diberi nilai 1 (Notoatmodjo, 2010). Selanjutnya dihitung dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase (Machfoeds, 2011).

Jadi pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI yaitu faktor internal seperti jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal seperti pendidikan, paparan media massa, ekonomi, pengalaman dan pendidikan kesehatan. Sehingga ibu dapat mempersiapkan MP-ASI yang baik untuk anaknya dari suatu pengetahuan.

C. Kemampuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI

1. Pengertian

Menurut Robbins (2009) Kemampuan berasal dari kata mampu (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan kekuatan seseorang dalam melakukan beragam tugas dan aktifitas dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan juga dapat di sebut kompetensi berasal dari bahasa inggris "*competence*" yang berarti *ability, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jika kata kompetensi dari kata *competence* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang sehingga seseorang mampu dalam bidang dan mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmu tersebut (Pres, 2008).

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan

Kemampuan individu terbagi atas dua faktor yaitu :

- a. Kemampuan Intelektual
(Intellectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan Fisik
(Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI

Menurut Sudilarsih, (2010). selain pengetahuan kemampuan kognitif juga membentuk cara berfikir seseorang, meliputi kemampuan untuk mengerti faktor-faktor yang berpengaruh kondisi sakit. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang arti kesehatan dan manfaat dari

kesehatan maka akan semakin besar pula keinginan untuk memberikan makanan yang sehat (Sudilarsih, 2010).

faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI adalah faktor pengetahuan dan faktor keterampilan.

a. Pengetahuan (kownledge)

Pengetahuan yaitu informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam pekerjaan sehari-hari.

b. Keterampilan (skill)

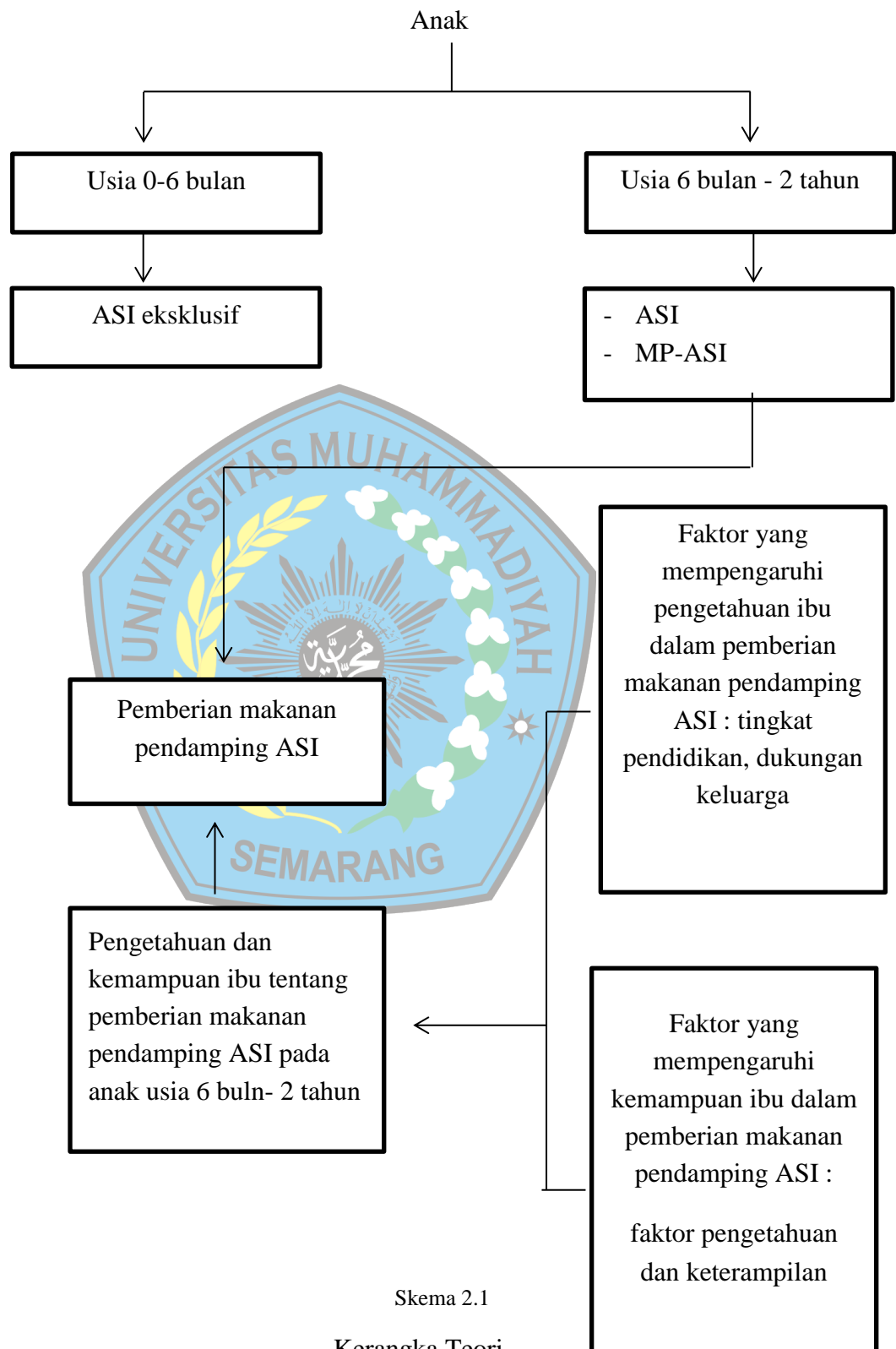
keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien secara teknik pelaksanaan kerja tertentu yang berkaitan dengan tugas individu dalam melakukan aktifitas.

4. Cara mengukur kemampuan ibu dalam pemberian MP-ASI

Cara mengukur kemampuan ibu dalam pemberian MP-ASI yaitu dengan observasi dengan melihat bagaimana ibu dalam memberikan MP-ASI.

Jadi kemampuan ibu dalam pemberian MP-ASI adalah kemampuan dan kesanggupan seorang ibu untuk melakukan sesuatu tugas dan aktifitas dalam pekerjaan rumah tangga terutama mempersiapkan makanan pendamping ASI yang baik dan tepat sesuai ilmu yang di milikinya, kemampuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan dan keterampilan yang mana dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam pemberian MP-ASI yang baik.

D. KERANGKA TEORI



Skema 2.1

Kerangka Teori

Sumber : (Notoatmodjo, 2010 dan Sudilarsih, 2010)

E. KERANGKA KONSEP

Pengetahuan dan kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI

Skema 2.2
Kerangka konsep

